

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara agraris, sektor pertanian memiliki peran strategis dalam mewujudkan kesejahteraan yang merata bagi masyarakat baik materil dan spiritual. Selain itu peran sektor pertanian sangat strategis dalam pembangunan nasional. Soekartawi (1996), melihat pentingnya sektor pertanian, diantaranya sebagai andalan mata pencaharian sebagian besar penduduk, sumbangannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), kontribusi terhadap ekspor, bahan baku industri, serta penyediaan bahan pangan dan gizi. Beberapa kali sektor pertanian juga mampu menjadi penyangga perekonomian nasional saat terjadi krisis ekonomi.

Strategi pengembangan pertanian yang berdasarkan konsep agroindustri merupakan upaya yang sangat penting untuk menciptakan lapangan kerja dalam rangka mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, motor penggerak pembangunan serta menciptakan nilai tambah (Soekartawi, 2005). Menurut (PERHEPI,1995) agroindustri adalah proses yang memberikan nilai tambah yang dilakukan pada produk hasil pertanian yang prinsipnya menggunakan perlakuan-perlakuan atau proses secara fisika, kimia dengan bantuan aktifitas biologis (fermentasi, dekomposisi secara mikroorganisme, enzimatis dan sebagainya).

Kopi merupakan komoditas pertanian yang paling akrab dengan masyarakat, mulai dari kalangan ekonomi atas sampai bawah. Hingga saat ini, kopi masih menduduki komoditas andalan ekspor hasil pertanian Indonesia selain kelapa sawit, karet dan kakao. Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang diharapkan mampu meningkatkan nilai devisa ekspor Indonesia (Santoso, 1999).

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting dalam menunjang peningkatan perekonomian Indonesia. Komoditi kopi sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Kopi juga sangat prospektif sebagai komoditi ekspor. Pada tahun 2004, perolehan devisa dari komoditas kopi menghasilkan nilai ekspor sebesar U\$ 251 juta atau 10,1 persen dari nilai ekspor seluruh komoditas pertanian, atau 0,5 persen dari ekspor non-migas atau 0,4 persen dari nilai total ekspor (Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia, 2005).

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini karena kopi telah memberikan sumbangan yang cukup besar bagi devisa negara, menjadi ekspor non migas, selain itu dapat menjadi penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi petani pekebun kopi maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan maupun dalam mata rantai pemasaran (Santoso, 1999).

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012).

Keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi kopi pengolahan dan pemasaran komoditas kopi. Upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi di Indonesia dapat bersaing di pasar dunia (Rahardjo, 2012).

Terdapat dua spesies tanaman kopi yang dikembangkan di Indonesia, yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Kopi arabika merupakan jenis kopi tradisional, dianggap paling enak rasanya, dan robusta yang memiliki kafein lebih tinggi, dapat dikembangkan dalam lingkungan dimana kopi arabika tidak dapat tumbuh, dengan rasa yang pahit dan asam (Anonim, 2009).

Kopi merupakan salah satu komoditi andalan perkebunan rakyat di Sumatera Barat, yang memiliki arti penting baik ditinjau dari segi ekonomi maupun sosial. Potensi kopi di Sumatera Barat dapat terlihat dari meningkatnya hasil produksi kopi (Lampiran 1). Sehingga kopi dapat memberikan kontribusi yang cukup besar kepada Sumatera Barat serta membantu peningkatan perekonomian Sumatera Barat melalui industri pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk di Sumatera Barat.

Program pembangunan industri dan pembangunan di Sumatera Barat telah diarahkan untuk mendorong pertumbuhan agroindustri berskala kecil dan menengah untuk mengoptimalkan sumberdaya yang tersedia di daerah kota sampai ke pedesaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja setempat atau

berdampak positif terhadap pembangunan program industri padat modal dan padat karya.

Kopi merupakan tanaman perkebunan rakyat yang masih diperhitungkan keberadaannya oleh petani maupun pemerintah di kabupaten Pasaman, dimana minat petani untuk membudidayakan kopi di lahannya menempati urutan kelima dari berbagai tanaman pertanian lainnya, dibuktikan dengan jumlah KK petani yang mengusahakannya di kabupaten Pasaman (Lampiran 2). Sehingga industri kopi dapat memberikan nilai tambah terhadap biji kopi yang diusahakan petani.

Salah satu pengolahan hasil pertanian adalah industri pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk. Pembuatan kopi bubuk banyak dilakukan oleh petani, pedagang pengecer, industri kecil dan pabrik. Pengolahan kopi oleh petani biasanya hanya dilakukan secara tradisional dengan alat-alat sederhana. Pengolahan kopi bubuk oleh pedagang pengecer dan industri kecil sudah meningkat dengan menggunakan mesin walaupun dengan jumlah yang masih terbatas. Sedangkan pengolahan kopi oleh pabrik biasanya dilakukan dengan skala yang cukup besar (Najiyati dan Darnati, 2004).

Pengolahan kopi menjadi kopi bubuk dapat dilakukan oleh petani dan pihak industri/pabrik. Pengolahan oleh petani biasanya lebih tradisional, karena menggunakan alat yang sederhana sedangkan pada industri/pabrik pengolahan dilakukan secara modern (Najiyati dan Danarti, 2004) menurut Salid (2001), kegiatan produksi merupakan proses transformasi masukan menjadi suatu keluaran. Jadi kegiatan produksi adalah melaksanakan rencana produksi yang telah dibuat yang memiliki masa cukup lama serta terkait dengan bagaimana mengelola proses produksi berdasarkan masukan, baik langsung maupun tidak langsung untuk menghasilkan produk.

Menurut Rahardi, dkk (2007: 66) setiap pengusaha yang menjalankan kegiatan usahanya tentu mengharapkan agar usahanya dapat memperoleh keuntungan yang besar serta adanya keberlanjutan usaha. Untuk itu, dibutuhkan analisis usaha agar usaha tersebut dapat mengetahui tingkat keuntungan yang diperolehnya serta memberikan gambaran untuk melakukan perencanaan jangka panjang.

Menurut Munawir (2004: 183) pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba dan besar kecilnya laba yang dapat dicapai merupakan kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Oleh karena itu manajemen harus mampu merencanakan dan sekaligus mencapai laba yang besar agar dikatakan sebagai manajemen yang sukses.

Analisis usaha dapat memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya yang diperlukan, lamanya modal kembali dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Analisis usaha dilakukan untuk mengukur atau menghitung apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan, serta memberi gambaran kepada seseorang untuk melakukan perencanaan usaha (Supriadi, 2009).

Untuk itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui serta menganalisis apakah suatu usaha sudah baik dalam menjalankan usahanya dan untuk mengetahui apakah usaha tersebut mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian serta untuk mengetahui titik impas pada usaha kopi bubuk Cap Matahari.

B. Rumusan Masalah

Industri kopi bubuk Cap Matahari ini bertempat di kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman. Usaha kopi bubuk ini memiliki 37 orang tenaga kerja yang terdiri dari 1 orang bagian administrasi dan keuangan, 3 orang bagian penggilingan, 12 orang bagian kemasan, 5 orang bagian perendangan atau memasak, 4 orang bagian bahan baku, 2 orang bagian sablon, dan 10 orang bagian pemasaran yang berasal dari masyarakat sekitar yang tinggal di daerah itu. Kriteria industri dan perdagangan berdasarkan jumlah tenaga kerja usaha ini tergolong industri sedang/menengah (Lampiran 3). Usaha kopi bubuk Cap Matahari ini merupakan pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk yang diusahakan Bapak H. Rusli sejak tahun 1978 hingga sekarang, dimana yang mengelola industri sekarang ini adalah Bapak Martin yang merupakan anaknya. Modal yang digunakan usaha ini adalah modal sendiri dan pinjaman dari Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Untuk bahan baku biji kopi sendiri berasal dari daerah setempat yaitu dari petani langsung ataupun dari pedagang pengumpul, tetapi pada saat ini pasokan bahan baku di daerah sekitar Pasaman sudah tidak mencukupi lagi sehingga usaha kopi bubuk Cap Matahari ini memasok bahan bakunya dari luar daerah seperti Kerinci dan daerah lainnya.

Usaha kopi bubuk Cap Matahari ini memiliki kapasitas produksi rata-rata 50 ton kopi per tahunnya (berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha). Hal ini menunjukkan permintaan kopi bubuk Cap Matahari ini lebih tinggi dibandingkan dengan usaha kopi lainnya. Kapasitas produksi dipengaruhi oleh permintaan terhadap produk, semakin tinggi permintaan terhadap produk maka semakin banyak produksi yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan konsumen.

Penjualan kopi bubuk Cap Matahari ini terus mengalami peningkatan, yang pada awalnya hanya dipasarkan di Pasaman kini telah sampai pada beberapa daerah di Sumatera Utara dan Riau. Hingga pada tahun 2014 usaha kopi bubuk Cap Matahari ini mendapatkan penghargaan dari Gubernur Sumatera Barat sebagai juara 1 UKM award 2014 (Lampiran 4).

Oleh karena hal diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada usaha kopi bubuk Cap Matahari ini dengan judul **“Analisis Usaha Kopi Bubuk Cap Matahari di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”**.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis usaha kopi bubuk Cap Matahari di kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan usaha bagi pemilik usaha pada masa yang akan datang.
2. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan dalam pembinaan dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah di kabupaten Pasaman.

3. Bagi bidang akademik diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang ingin mempelajari tentang perkembangan usaha untuk selanjutnya.

